

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SEMESTER
GENAP SD NEGERI 1 GULAK GALIK TELUK BETUNG UTARA
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Anita Sari¹, Fransisca S.O.Dedi², Dian Permanasari³
¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Anita_sari69@ymail.com¹, sisca_lubisededi@yahoo.com²,permanasaridianazka@gmail.com³

Abstraks: Penelitian ini membahas masalah kemampuan membaca pemahaman siswa SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019. Kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini meliputi: (a) pengungkapan isi bacaan, tema, dan fakta-fakta; (b) kemampuan menceritakan kembali; dan (c) kemampuan menarik kesimpulan bacaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data dengan teknik tes esai. Populasi di dalam penelitian ini berjumlah 30 orang siswa dan yang dijadikan sampel penelitian ditetapkan sebanyak 30 orang. Teknik sampling yang dipergunakan adalah teknik *total sampling*. Penganalisisan data di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase.

Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V semester genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 memperoleh skor rata-rata 69,99 nilai ini termasuk pada kriteria *cukup*. Berdasarkan aspek-aspek penilaiannya diperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman dalam aspek pengungkapan isi bacaan, tema, dan fakta-fakta, berada pada kategori *cukup* dengan skor rata-rata 61,66. Kemampuan membaca pemahaman dalam aspek kemampuan menceritakan kembali berada pada kategori *cukup* dengan skor rata-rata 66,66. Kemampuan membaca pemahaman dalam aspek kemampuan menarik kesimpulan bacaan berada pada kategori *baik* dengan skor rata-rata 83,33.

Kata kunci: kemampuan, membaca, pemahaman.

Abstract: This study discusses the problem of reading comprehension of students of SD Negeri 1 Teluk Betung Galik North Bandar Lampung 2018/2019 academic year. The ability to read comprehension in this study includes: (a) disclosure of the contents of the reading, themes, and facts; (b) the ability to retell; and (c) the ability to draw reading conclusions.

This study aims to find out and describe how the level of reading comprehension of students. To achieve the objectives of the study, the authors used a descriptive

Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 1
Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

qualitative method, while the data collection techniques were essay test techniques. The population in this study amounted to 30 students and the study sample was set at 30 people. The sampling technique used is the total sampling technique. Analyzing the data in this study is to use a percentage.

Reading comprehension ability in fifth grade students in even semester SD Negeri 1 Teluk Betung Galik North Bandar Lampung 2018/2019 academic year obtained an average score of 69.99 this value is included in the criteria enough. Based on the aspects of the assessment, the value of reading comprehension in the aspects of the disclosure of reading content, themes, and facts is in the sufficient category with an average score of 61.66. The ability to read comprehension in the aspect of retelling ability is in a sufficient category with an average score of 66.66. The ability to read comprehension in the aspect of the ability to draw reading conclusions is in a good category with an average score of 83.33.

Keywords: ability, reading, understanding.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, membaca merupakan kegiatan rutin. Lado (1997 : 223) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami dalam suatu bacaan melalui tulisan atau bacaan. Hampir semua perolehan ilmu pengetahuan dilakukan melalui aktivitas membaca. Bukan hanya siswa, seorang guru juga seharusnya memiliki kemampuan membaca yang memadai. Membaca sebagai suatu aktifitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, apalagi pelajar. Menurut Burns (dalam Farida Rahim, 2007: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan.

Kecermatan dan kemampuan membaca suatu bacaan/wacana sangat ditentukan oleh kualitas dan teknik membaca bacaan itu. Jika hal ini dipahami dengan benar maka betapa pentingnya pembelajaran membaca yang bersistem di sekolah-sekolah sedini mungkin. Kualitas membaca seorang siswa turut menentukan keberhasilannya dalam belajar di sekolah dan kehidupan di masyarakat.

Dalam dunia pendidikan dan pengajaran, membaca merupakan kegiatan rutin. Lado (1997 : 223) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami dalam suatu bacaan melalui tulisan atau bacaan. Hampir semua perolehan ilmu pengetahuan dilakukan melalui aktivitas membaca. Bukan hanya siswa, seorang guru juga

seharusnya memiliki kemampuan membaca yang memadai. Membaca sebagai suatu aktifitas dalam memperoleh pengetahuan dan informasi sangat penting untuk semua orang, apalagi pelajar. Menurut Burns (dalam Farida Rahim, 2007: 1) kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Bahkan tidak hanya pelajar, masyarakat umum pun harus gemar melakukan kegiatan membaca untuk meningkatkan diri. Membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari agar tidak ketinggalan.

Keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas akan sangat ditentukan oleh kemampuan membacanya, bahkan dalam berbagai hal, kemampuan membaca tersebut akan mempengaruhi sudut pandang terhadap berbagai masalah yang dihadapinya. Lebih lengkap David Russel seperti dikutip Ditjen Dikti (1985 : 65-66) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan memberi respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan tertulis yang dibaca. Ke dalamnya termasuk (1) kemampuan memberi respon komunikatif terhadap kata-kata dan urutan kalimat yang diamati pada permukaan bacaan. (2) kemampuan memberikan interpretatif terhadap hal-hal yang tersimpan di sela-sela atau dibalik permukaan bacaan. Dan (3) kemampuan memberikan respon evaluatif imajinatif terhadap keseluruhan bacaan.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca telah menjadi kebutuhan setiap orang dalam kehidupan modern sekarang ini, namun, perlu disadari bahwa kemampuan membaca tidaklah diperoleh secara tiba-tiba,

Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

melainkan melalui proses pembelajaran yang dipandu oleh guru, kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh guru agar mereka dapat melaksanakan tugas dengan baik. Melalui berbagai kegiatan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG), para guru terus berupaya meningkatkan keterampilan membaca dengan maksud agar guru mampu memahami makna dan isi informasi yang disampaikan melalui media tulisan dengan cepat dan tepat.

Oleh karena begitu besarnya peranan kegiatan membaca dalam kehidupan pada umumnya, khususnya bagi siswa-siswi dalam kegiatan belajar, maka dirasa perlu untuk mengetahui bagaimana kemampuan para siswa dalam membaca. Untuk mengetahui kemampuan para siswa dalam membaca salah satu caranya adalah dengan mengadakan penelitian.

Prapenelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Bandarlampung dengan mengamati, menguji coba, dan memberi tugas kepada siswa kelas V semester genap SD tersebut ternyata masih didapati banyak siswa yang belum memiliki kemampuan membaca dengan baik. Mereka cenderung membaca teks bacaan dengan cepat dan lancar tanpa memperhatikan apakah yang diperoleh dari bacaan tersebut. Siswa belum tentu memahami isi bacaan tersebut dengan tepat.

Dari hasil prapenelitian penulis menemukan bahwa pengetahuan siswa tentang membaca masih kurang. Siswa-siswa belum memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik, bila siswa membaca teks bacaan siswa masih mengalami kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan tentang isi bacaan, siswa belum memiliki kemampuan membaca cepat

yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Kelemahan-kelemahan seperti ini dapat juga membuat siswa sulit memahami materi pelajaran di luar pelajaran bahasa

Indonesia.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku saat ini, pengajaran bahasa Indonesia dikelompokkan dalam empat bagian, yaitu : *menyimak, berbicara, membaca, dan menulis*. Keempat bagian tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pengajaran bahasa Indonesia sehari-hari di sekolah, karena tidak dapat dipisahkan. Keberhasilan tersebut akan menunjang kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran di tingkat yang lebih tinggi, serta kemampuan untuk memahami pelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada prapenelitian dipertimbangkan bahwa penting untuk meneliti masalah di atas, sehingga penelitian dengan judul: Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019".

KAJIAN TEORI

Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/tulis (Tarigan: 2008:7). Lebih lanjut dikatakan bahwa dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*).

Menurut Hudgodson (dalam Tarigan, 2008:7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh

pesan, yang hendak di samapaikan oleh penulis melalui media tulis. Menurut Soedarso (2006:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat. Menurut Farida (2005: 2) mengatakan membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikomotorik, dan metakognitif.

Menurut Finochiaro dan Bonomo (dalam Harras dan Sulistianingsih, 2004:1.6) membaca adalah proses memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sejalan dengan pendapat Goodman (dalam Harras dan Sulistyaningsih, 2004: 1.7) membaca adalah kemampuan seseorang mengambil dan memetik makna dari materi yang tercetak serta menyusun konteks yang tersedia guna membentuk makna. Sedangkan Tarigan (2008:8) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam surat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis.

Seorang ahli membaca Thorndike dalam Nurhadi (2007:13) mengatakan bahwa proses membaca itu sebenarnya ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berfikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini terlihat aspek-aspek berfikir, mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasi, dan pada akhirnya apa yang terkandung dalam bacaan.

Crawley dan Montain (dalam Rahim, 2006:2), mengatakan membaca pada

hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses berfikir dan bernalar yang dilakukan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis baik tersirat maupun tersurat melalui media tulis yang dibacanya, sehingga mampu memaknai isi yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Jenis-jenis Membaca

Menurut Soedarso (1998: 18), membaca nyaring merupakan proses mengkomunikasikan isi bacaan (dengan nyaring) kepada orang lain. Menurut Tampubolon (1998: 21), membaca dalam hati atau diam memang tidak ada suara yang keluar, yang aktif bekerja adalah mata dan otak saja. Dijelaskan pula oleh Moulton dalam Tarigan (2008: 23), pada membaca dalam hati, kita hanya empergunakan ingatan (visual memory).

Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Tarigan (2008: 32), secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) membaca ekstensif, dan
- b) membaca intensif.

Menurut Tarigan (2008: 32), membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif meliputi pula membaca survey, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif menurut Brooks (Tarigan, 2008: 36-37), merupakan studi

saksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan terhadap suatu bacaan. Membaca intensif meliputi membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Cara yang digunakan oleh setiap orang di dalam membaca berbeda-beda sesuai dengan tujuan membaca tersebut. Pembagian jenis-jenis membaca dapat dibeda-bedakan dari beberapa segi, pembagian jenis membaca ditinjau dari tingkatan membaca, proses membaca dan ada juga pembagian membaca dari segi tujuan membaca.

Secara umum membaca dibagi atas dua jenis, yakni (1) membaca nyaring dan (2) membaca dalam hati. Membaca nyaring menurut Tarigan (2008:22) adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang. Sedangkan membaca dalam hati pembaca hanya mempergunakan ingatan visual, jadi yang aktif hanya mata dan ingatan. Membaca dalam hati adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pemahaman isi bacaan untuk diri sendiri.

Kegiatan membaca dalam hati terbagi dua, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif. Dalam kegiatan membaca ekstensif biasanya bertujuan untuk memperoleh informasi secara umum, jadi kegiatan membaca hanya dilakukan secara sekilas. Jenis membaca ekstensif seperti membaca survey, membaca sekilas dan membaca dangkal.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara lebih detail atau terperinci. Yang termasuk

dalam kegiatan membaca intensif adalah membaca telaah isi dan membaca telaah bahasa.

Membaca telaah isi terdiri dari (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide-ide. Sedangkan membaca telaah bahasa meliputi membaca bahasa dan membaca sastra.

Tujuan Membaca

Kegiatan membaca menjadi suatu kebutuhan bagi orang-orang tertentu, terutama bagi masyarakat terpelajar. Dengan membaca seseorang memperoleh informasi terbaru, memperoleh informasi tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang setiap hari terus berkembang, dan memperoleh kesenangan dan kepuasan. Membaca menurut Tarigan (2008:9) bertujuan untuk menemukan atau mengetahui hal-hal berikut:

- 1) Membaca untuk menemukan dan mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh;
- 2) Mengapa suatu hal merupakan topik yang baik dan menarik, yang terdapat dalam cerita atau segala sesuatu yang dilakukan oleh tokoh-tokoh untuk mencapai suatu tujuan. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide;
- 3) Apa-apa yang terjadi pada setiap bagian cerita;
- 4) Apa-apa yang tidak biasa, apakah cerita itu benar atau tidak;
- 5) Apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang dilakukan oleh sang tokoh, atau bekerja seperti cara sang tokoh yang ada dalam cerita itu;
- 6) Mengapa para tokoh merasakan seperti ceramah itu, apa yang

hendak diperlihatkan pengarang kepada pembaca

- 7) Bagaimana kehidupannya berubah bagaimana kehidupannya berbeda dengan kehidupannya berbeda dengan kehidupan yang kita kenal.

Tujuan yang jelas akan memberikan motivasi yang besar bagi para pembaca yang sadar sepenuhnya tujuan membacanya, akan dapat mengarahkan dan mengkonsentrasikan daya pemahamannya dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca, dengan kata lain tujuan membaca itu dapat dicapai.

Tujuan membaca ada bermacam-macam. Ada orang yang membaca hanya sekedar untuk mengisi waktu senggang, ada yang membaca untuk mencari serta memperoleh informasi mengenai sesuatu, ada yang bertujuan untuk memahami isi bacaan, dan ada juga yang membaca untuk mempraktekkan apa yang dibaca. Tujuan membaca juga bergantung pada jenis membaca yang sedang dilakukan. Misalnya dengan membaca nyaring diharapkan orang dapat fasih (*fluency*); mampu mempergunakan ucapan yang tepat, membaca dengan jelas dan tidak terbata-bata, membaca dengan tidak terus menerus melihat pada bahan bacaan, membaca dengan intonasi dan lagu yang tepat dan jelas. Membaca dalam hati bertujuan untuk memahami dengan cara (1) membaca teks tanpa gerakan bibir, tanpa komat-kamit; (2) dapat menyesuaikan kecepatan membaca dengan tingkat kesukaran yang terdapat pada bahan bacaan; dan (3) dapat membaca 180 kata dalam satu menit pada bacaan fiksi tingkat dasar.

Melakukan penentuan apakah akan membaca intensif atau ekstensif, tentu pembaca sangat sadar dengan tujuan yang diharapkannya. Jika pembaca

ingin memperoleh informasi yang luas dari berbagai sumber, tanpa mementingkan pemahaman yang mendalam, berarti pembaca harus melakukan kegiatan membaca ekstensif. Bila pembaca ingin memahami materi secara lebih mendalam, berarti pembaca harus melakukan membaca intensif.

Demikian jelas bagi kita bahwa sebenarnya, tujuan membaca sangat berkaitan dengan jenis membaca. Nurhadi (2004: 14) merinci macam-macam variasi tujuan membaca, sebagai berikut:

- (1) membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah)
- (2) membaca untuk menangkap garis besar bacaan
- (3) membaca untuk menikmati karya sastra
- (4) membaca untuk mengisi waktu luang
- (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah

Kemampuan Membaca Pemahaman

Membaca menurut Tarigan (2008 : 7) adalah "suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis". Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individu akan terpenuhi.

Bila ditinjau dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyediaan kembali dan pembacaan sandi, berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian. Sebuah aspek pembacaan sandi adalah "menghubungkan kata-kata tulisan dengan makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna".

Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

Makna membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang kita pergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dari yang tersurat, melihat pikiran dari yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis

Demikian jelas bagi kita bahwa membaca adalah suatu proses yang haruslah dibantu untuk menanggapi atau memberi respon terhadap lambang-lambang visual yang menggambarkan tanda-tanda oditori yang sama yang telah mereka pahami sebelumnya. Ketika membaca kita membuat bunyi dalam kerongkongan kita. Kita membaca lebih cepat kalau kita tahu bagaimana cara mengatakan serta mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut dan kita tidak tertegun-tegun melakukannya. "Oleh karena itu maka sangatlah penting diingat agar setiap kesulitan yang berkenaan dengan bunyi, urutan bunyi, intonasi, atau jeda haruslah dijelaskan sebelum para siswa disuruh membaca dalam hati.

Menurut pendapat Tampobolon (2008:5) pengertian membaca adalah, "Satu dari kemampuan berbahasa pokok dan merupakan suatu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Dalam komunikasi sebagaimana dikatakan lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang huruf, dalam hal ini huruf-huruf alfabet latin". Tarigan (2008:14) mengungkapkan bahwa yang dimaksud membaca pemahaman adalah, "Membaca yang mengutamakan isi bacaan sebagai ungkapan pikiran atau perasaan kehendak penulis serta untaian unsur bahasa yang ada di dalamnya".

Berkaitan dengan masalah yang dikaji, dalam penelitian ini, paparan berikut akan lebih menitikberatkan pada membaca pemahaman.

Lebih lanjut Nurgiantoro (1971 : 90) menyatakan bahwa membaca sesungguhnya ialah perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerja sama beberapa keterampilan mengamati, memahami, dan memikirkan. Dengan demikian membaca adalah interaksi antara pembaca dan teks, oleh karenanya diperlukan pengetahuan tentang bahasa dan topik bacaan yang cukup.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses penangkapan ide penulis yang tertuang dalam bacaan melalui suatu aktifitas yang melibatkan penglihatan, ingatan, pemikiran, dan pemahaman yang disampaikan penulis melalui simbol-simbol tertulis dan media kata-kata.

Selanjutnya berbicara tentang membaca pemahaman, Lado (1967 : 223) menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan memahami dalam suatu bacaan melalui tulisan atau bacaan.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa Lado menekankan adanya dua hal pokok dalam membaca pemahaman, yaitu bahasa dan simbol grafis. Lebih lanjut Lado menyatakan bahwa hanya orang yang telah menguasai bahasa dan simbol grafis yang dapat melakukan kegiatan membaca pemahaman. Hal senada diungkapkan oleh Godman (1980 : 15) yang menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses merekonstruksi pesan yang terdapat dalam teks bacaan. Godman lebih lanjut menerangkan bahwa proses rekonstruksi peran itu berlapis, interaktif, dan didalamnya terjadi proses pembentukan dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis ini

menurut Godman akan dipakai oleh pembaca sebagai kesimpulan mengenai pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat suatu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca mereka. Dengan demikian yang dimaksud membaca adalah proses pengolahan informasi secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis.

Pengukuran membaca pemahaman Burhan Nurgiantoro (1987 : 248) berpendapat bahwa pengukuran kegiatan membaca dapat mencakup dua segi yaitu kemampuan dan kemauan. Kemampuan membaca lebih berkaitan dengan aspek kognitif yang mencakup enam tingkatan sedang faktor kemauan berkaitan dengan aspek afektif. Lebih lanjut Burhan Nurgiantoro menyatakan bahwa wacana untuk tes membaca sebaiknya tidak terlalu panjang. Dalam suatu tes lebih baik terdiri dari beberapa wacana pendek dari pada sebuah wacana panjang (1987 : 248). Berbicara masalah tes Burhan Nurgiantoro (1987 : 249) berpendapat bahwa tes esai maupun objektif dapat dipilih, hanya saja untuk mengukur kemampuan tingkat sintesis dan evaluasi bentuk tes esai lebih mudah disusun.

Sebagaimana halnya tes untuk mengukur kemampuan berbahasa dan komponen bahasa yang lain, tes untuk

mengetahui tingkat kemampuan memahami isi bacaan dapat diselenggarakan dengan menggunakan berbagai format tes yang tersedia. Tes membaca dapat disajikan dalam bentuk tes subjektif dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap sekedar jawaban-jawaban pendek. Selain itu tes membaca dapat pula disajikan dalam salah satu bentuk tes objektif, seperti tes melengkapi menjodohkan bentuk pilihan ganda atau bentuk-bentuk gabungan.

Dari dua pendapat di atas mengatakan bahwa pengukuran kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan melalui tes bentuk esai maupun objektif dengan memperhatikan beberapa indikator. Adapun tentang indikator kemampuan membaca pemahaman. David Russel seperti dikutip Ditjen Dikti (185 : 65-66) menyatakan bahwa kemampuan membaca adalah kemampuan memberi respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan tertulis yang dibaca. Kedalamnya termasuk (1) kemampuan memberi respon komunikatif terhadap kata-kata dan urutan kalimat yang diamati pada permukaan bacaan. (2) kemampuan memberikan interpretatif terhadap hal-hal yang tersimpan di sela-sela atau dibalik permukaan bacaan. Dan (3) kemampuan memberikan respon evaluatif imajinatif terhadap keseluruhan bacaan. Kemampuan yang pertama umumnya dikenal sebagai kemampuan membaca yang tersurat, kemampuan yang kedua adalah kemampuan membaca yang tersirat, dan kemampuan yang ketiga adalah kemampuan yang tersorot. Khususnya kemampuan yang ketiga pertandanya antara lain adalah kemampuan menilai kesahihan, kebenaran, dan kebergunaan bacaan dengan menerapkan suatu kriteria tertentu di satu

pihak dan kemampuan melihat hubungan serta dampak bacaan terhadap suatu yang lebih luas dari pihak lain.

Menurut Roekhan dan Martutik (1991 : 42-43), tes membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan testi dalam memahami suatu bacaan. Untuk mengukur kemampuan memahami bacaan diperlukan bahan tes membaca yang berupa bacaan. Tes membaca merupakan tes bahasa yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan guru dalam memahami suatu bacaan yang dalam bacaan itu melibatkan aspek pemahaman bahasa dan lambang tertulis, ide atau gagasan, serta nada dan gaya penulisan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan untuk tes membaca meliputi : (1) Tingkat kesulitan bacaan. Pemilihan bacaan hendaknya tidak terlalu sulit atau terlalu mudah bagi testi. Tingkat kesulitan bacaan sering disebabkan oleh faktor kekompleksan kosa kata dan struktur yang ada dalam bacaan. (2) isi teks bacaan. Pemilihan bahan bacaan sebaiknya diambil bacaan yang isinya tak terlalu asing sebab akan menghasilkan tes membaca yang terlalu sulit. Sebaliknya tidak terlalu mudah atau isinya terlalu umum, sebab akan menghasilkan tes yang terlalu mudah. Pemilihan bacaan dapat didasarkan pada kondisi psikologi testi. (3) Panjang pendeknya teks bacaan. Pemilihan teks bacaan yang dijadikan bahan tes membaca hendaknya tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek, tetapi dapat menampung ide secara utuh. Panjang bacaan sebaiknya berisi kurang lebih 100 kata. Dari bacaan tersebut dapat diturunkan 5 sampai 7 butir pertanyaan. (4) bentuk model wacana. Wacana yang dipakai sebagai bahan tes membaca dapat berbentuk prosa

atau dialog sesuai dengan jenis kemampuan membaca yang diukur. Teks bacaan dapat diambil dari buku pelajaran, majalah surat kabar, atau jurnal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan, bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan atau kecakapan untuk memahami, dan mengungkapkan isi bacaan yang telah dibacanya secara luas dan mantap. Kemampuan tiap orang dalam memahami bacaan yang telah dibacanya tersebut sangatlah berbeda-beda, hal ini tergantung minat, latar belakang sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibacanya, tujuan membaca dan keluwesan mengatur kecepatan.

Tolak ukur yang dapat digunakan di dalam menentukan kemampuan membaca menurut Tampobolon (2008:7) adalah:

- (a) Menentukan organisasi bahan bacaan; Pembaca harus mampu mengenali dan menetapkan jenis bacaan yang dibacanya, kerangka bacaan serta alur atau plot yang digunakan penulis dalam bacaan tersebut.
- (b) Merangkum apa yang telah dibaca; Isi dan pesan yang terkandung dalam bacaan tersebut hendaklah dapat dirangkum oleh pembaca, hingga isi bacaan tersebut dapat dipahami pembaca secara global.
- (c) Mampu mengungkapkan isi bacaan: Setelah pembaca selesai membaca suatu bacaan, ia hendaklah mampu menceritakan kembali isi bacaan tersebut kepada orang lain, walau dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Menurut Tampubolon (2008: 242:244) kemampuan membaca tersebut ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

Kompetensi kebahasaan, Penguasaan bahasa secara keseluruhan, terutama bahasa dan kosakata, termasuk berbagai arti dan nuansa serta ejaan, tanda baca, dan pengelompokan kata serta afiksasi;

Kemampuan mata, keterampilan mata mengadakan gerakan-gerakan membaca yang efisien, gerakan yang dimaksud adalah sekat, afiksasi dan lompatan kembali, jangkauan penglihatan, dan jangkauan pemahaman;

Penentuan informasi fokus, menentukan lebih dahulu informasi yang diperlukan sebelum membaca pada mulanya dapat meningkatkan efisiensi membaca. Cara membaca yang efisien dan efektif untuk menemukan informasi yang telah dilakukan. Teknik yang umum adalah baca pilih, baca lompat, dan baca tetap. Disamping itu dalam membaca sandi ada dua metode yang biasa digunakan, yaitu CATU (Cari, Tulis, Kembali, Ujian) dan SERABAKU (Survai, Tanya baca, Katakan, Ulang);

Fleksibilitas Membaca. Kemampuan menyesuaikan strategi membaca dengan kondisi bacaan. Yang dimaksud strategi bacaan adalah teknik dan metode membaca, kecepatan membaca, dan gaya membaca, (santai, serius, dengan konsentrasi dll.), dan kondisi baca adalah tujuan membaca informasi fokus dan materi bacaan dalam arti keterbacaan; Kebiasaan Membaca. Minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien yang telah berkembang dan membudaya serta maksimal dalam diri seseorang.

2.1.5 Manfaat Membaca

Menurut Farida Rahim (2005: 1), perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.

Gray dan Rogers (Supriyono, 1998: 3), menjabarkan manfaat-manfaat membaca antara lain :

- a) meningkatkan pengembangan diri,
- b) memenuhi tuntutan intelektual,
- c) memenuhi kepentingan hidup,
- d) meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, dan
- e) mengetahui hal-hal yang aktual.

Sedangkan menurut Widyamartaya (1992:140-141), manfaat membaca adalah sebagai berikut.

- a. Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
- b. Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan.
- c. Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya.

Jadi dapat diketahui bahwa manfaat membaca antara lain adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang aktual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan, dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tutur katanya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V semester genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019" Data yang dianalisis merupakan data yang bersifat

Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

aktual. Data tersebut merupakan data interval dari prestasi siswa tentang variabel penelitian ini.

Sehubungan dengan data yang diperlukan di atas, dalam penelitian ini penulis lebih memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan lebih bersifat aktual. Dengan demikian, metode penelitian yang cocok digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.

Variabel penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini terdiri dari satu variabel, yakni: kemampuan membaca pemahaman.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah: Kemampuan membaca pemahaman dimaksudkan adalah hasil yang dicapai siswa dalam memahami bacaan dalam bidang (a) pengungkapan isi bacaan, tema, dan fakta-fakta; (b) kemampuan menceritakan kembali; dan (c) kemampuan menarik kesimpulan bacaan.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kemampuan membaca pemahaman diukur dengan cara: siswa diberi teks bacaan yang berupa wacana deskripsi kemudian siswa diberi pertanyaan tentang isi bacaan tersebut. Jenis tes yang diberikan adalah tes esai. Jumlah soal sebanyak 10 butir. Aspek yang dinilai (a) pengungkapan isi bacaan, tema, dan fakta-fakta; (b) kemampuan menceritakan kembali; dan (c) kemampuan menarik kesimpulan bacaan. Jawaban yang benar diberi nilai 10 dan yang salah 0. Rentangan nilai yang diperoleh siswa adalah antara 0 - 100.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V semester genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jumlah keseluruhan siswa adalah 30 orang siswa.

Sampel

Pengambilan data dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2010:174) yaitu untuk patokan jika populasi kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi dan jika subjeknya lebih dari 100 diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Mengacu pada pendapat di atas yang mengatakan bahwa kalau populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *total sampling*, yakni menetapkan seluruh populasi menjadi sampel, jadi jumlah sampel penelitian ini adalah 30 orang siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data digunakan metode sebagai berikut:

Teknik Pokok

Teknik pokok yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yakni memberi tugas membaca kepada siswa yang dijadikan sampel.

Teknik Pelengkap

Teknik pelengkap yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah:

Teknik Wawancara

Wawancara dilakukan secara berencana untuk mendapatkan data yang belum lengkap.

Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berdasarkan dokumen-tasi, seperti keadaan siswa, jumlah siswa, keadaan guru, atau staf pengajar, keadaan karyawan tata usaha sekolah.

Teknik Kepustakaan

Teknik kepustakaan ini digunakan untuk mengkaji dan mencari teori-teori yang mendukung penelitian ini dapat mencari sasaran dan tujuan yang diharapkan.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian penulis melakukan penganalisisan data dengan menganalisis hasil penelitian, yakni dengan memperhatikan kemampuan siswa dalam bidang (a) pengungkapan isi bacaan, tema, dan fakta-fakta; (b) kemampuan menceritakan kembali; dan (c) kemampuan menarik kesimpulan bacaan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- (1) Mengumpulkan data dari sampel yang telah ditetapkan.
- (2) Mengklasifikasikan dan mengidentifikasi kesalahan yang dilakukan oleh siswa atau sampel.
- (3) Memberi skor berdasarkan indikator atau unsur yang dinilai. Cara menetapkan skor yang diperoleh siswa menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor Siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 =$$

- (4) Hasil perhitungan data di atas kemudian dikonsultasikan dengan kriteria tingkat kemampuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa dalam membaca meliputi (a) pengungkapan isi bacaan, tema, dan fakta-fakta; (b) kemampuan menceritakan kembali; dan (c) kemampuan menarik kesimpulan bacaan. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam ketiga aspek ini *cukup*.

Tingkat kemampuan membaca dalam aspek pengungkapan isi bacaan, tema, dan fakta-fakta pada siswa kelas V semester genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori *cukup* dengan skor rata-rata 61,66. Sampel yang termasuk dalam kriteria kemampuan *baik sekali* ada 5 orang atau 16,66%. Sampel yang termasuk kriteria *baik* ada 8 orang atau 26,66%. Siswa dengan tingkat kemampuan *cukup* tidak ada. Sampel dengan tingkat

kemampuan kurang ada 13 orang siswa atau 43,33%. Sedangkan sampel dengan tingkat kemampuan gagal ada sebanyak 4 orang atau 13,33%.

Tingkat kemampuan membaca dalam aspek kemampuan menceritakan kembali pada siswa kelas V semester genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori *cukup* dengan skor rata-rata 66,6. Sampel yang termasuk dalam kriteria kemampuan *baik sekali* ada 6 orang atau 20%. Sampel yang termasuk kriteria *baik* tidak ada. Siswa dengan tingkat kemampuan *cukup* ada sebanyak 18 orang atau 60%. Sampel dengan tingkat kemampuan *kurang* tidak ada. Sedangkan sampel dengan tingkat kemampuan *gagal* ada 6 orang atau 20%.

Sedangkan Tingkat kemampuan membaca pemahaman dalam aspek kemampuan menarik kesimpulan bacaan pada siswa kelas V semester genap SD Negeri 1 Gulak Galik Teluk Betung Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 berada pada kategori *baik* dengan skor rata-rata 83,33. Sampel yang termasuk dalam kriteria kemampuan *baik sekali* ada 16 orang atau 53,33%. Sampel yang termasuk kriteria *baik* tidak ada. Siswa yang termasuk dalam kategori *cukup* ada 13 orang atau 43,33%. Siswa dengan tingkat kemampuan *kurang* tidak ada. Sampel dengan tingkat kemampuan *gagal* ada 1 orang siswa atau 3,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Renike Cipta.
- Dalman. (2009). *Membaca*. Bandar Lampung : Gunung Pesagi.

Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V Semester Genap SD Negeri
1 Gulak Galik Teluk Betung Utara Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019

- Harras, Kholid dan Sulistianingsih, Lilis. (2004). *Membaca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kosasih. (2003). *Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- R. Farida. (2005). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Redway, K. (2008). *Membaca Cepat*. PT Pustaka : Binaman Pressindo.
- STKIP PGRI. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung : Gunung Pesagi.
- S. Nuriadi, S.S., M. Hum. (2008). *Teknik Jitu Menjadi Pembaca Terampil*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Soedarso. (2006). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- Subyakto. (2008). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Depdikbud.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Tampubolon, (2008). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2005). *Membaca Ekspresif*. Bandung : Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Widyamartaya, A. (2002). *Seni Membaca Untuk Studi*. Yogyakarta : Kanisius.